

**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN TERHADAP
MOTIVASI BELAJARAN SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 1 BONTOMANAI
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**



Skripsi

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

BAU KATI

105 19206713

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1438 H / 2017 M**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Teknologi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK 1 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar." telah diujikan pada hari Jumat, 18 Agustus 2017 M / Bertepatan dengan 25 Dzulqa'dah 1438 H dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

25 Dzulqa'dah 1438 H
Makassar, _____
18 Agustus 2017 M

DEWAN PENGUJI

1. Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
2. Sekretaris : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.
3. Tim Penguji : 1 Amirah Mawardi.S.Ag., M.Si.
2. Ahmad Nashir, M.Pd.I.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
4. Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

BERITA ACARA

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Jumat, 18 Agustus 2017 M / 25 Dzulq'a'dah 1437 H

Tempat : Jl. Sultan Alaudin No. 259 (Gedung Iqra Lantai IV Kampus Unismuhu Makassar)

Bahwa saudara :

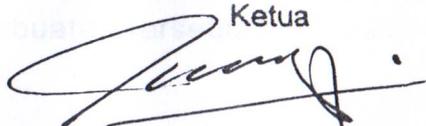
N a m a : Bau Kati

NIM : 10519 2067 13

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Teknologi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK 1 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

Dinyatakan : **Lulus**

Ketua



Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN: 0931126249

Sekretaris



Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd
NIDN: 0920085901

Penguji I : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

Penguji II : Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I.

Pembimbing I : Amirah Mawardi.S.Ag., M.Si.

Pembimbing II : Ahmad Nashir, M.Pd.I.



Makassar, 18 Agustus 2017

Dekan



Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612

PRAKATA



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *"Implementasi Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Pasilambena"* dengan baik.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh cahaya dan memiliki kemajuan ilmu pengetahuan yang tinggi.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa adanya dukungan, bimbingan, dan motivasi baik yang bersifat material dan spiritual dari semua pihak niscaya penulis takkan mampu untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu, penulis menghaturkan terimakasih kepada:

1. Terkhusus buat Ayahanda tercinta yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materi dan segala macam fasilitas, kasih sayang, pengorbanan, kepercayaan dan dukungan, serta doa dan nasehatnya diberikan kepada penulis.
2. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. Rektor Universitas Muhammadiyah bapak
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Dra. MustahidangUsman, M.Si, ketua Jurusan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
5. Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. pembimbing I dan Drs. Muri Khalid, M. Pd. pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
6. H. Meliadi, S. Pd. I. kepala sekolah SMP Negeri 3 Pasilambena yang telah memberikan Izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Pasilambena dan juga kepada segenap guru dan karyawan yang telah membantu proses penelitian ini dan membantu memberikan informasi kepada penulis.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak agar skripsi ini menjadi lebih baik. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi yang membacanya, sehingga dapat melanjutkan cita-cita pendidikan.

Makassar, 15 Desember 2013

HAERUDDIN

PRAKATA

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا
محمد وعلي آله واصحابه اجمعين، أما بعد ...

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Salam dan Salawat tak lupa penulis haturkan kepada junjungan umat manusia Nabi Muhammad SAW.

Untuk itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Kedua Orang Tua tercinta, Bapak Abd. Hakim dan Ibu Alm. Raja yang telah mendoakan dan banyak memberikan bantuan baik materi maupun moril.
2. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E, M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.

5. Amirah Mawardi, S.Ag.,M. Si Pembimbing I dan Ahmad Nashir, S.Pd.I.,M. Pd.I, Pembimbing II yang telah membimbing dan memberi petunjuk kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam pada khususnya dan seluruh staf Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Adik-adikku tersayang serta keluarga besarku.
8. Kepala Sekolah dan seluruh staf UPT SMKN 1 Bontomanai yang telah membantu peneliti dalam pencarian data penelitian dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
9. Teman-teman seperjuangan alumni Jurusan PAI kelas reguler selayar angkatan tahun 2013.

Tidak lupa penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritikan terhadap penulisan skripsi ini untuk menjadi lebih baik khususnya bagi penulis.

Makassar, $\frac{21 \text{ Dzulqaidah } 1438 \text{ H}}{14 \text{ Agustus } 2017 \text{ M}}$

Peneliti

Bau Kati
NIM:105 19 2067 13

PRAKATA



Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah Rabbul ‘Alamin atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, serta shalawat dan salam atas junjungan Nabiullah Muhammad Saw.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Fiqhi dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.” Penulis tidak dapat menyelesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak , baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Banyak kendala yang dihadapi oleh penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini tetapi berkat bantuan berbagai pihak maka skripsi ini dapat penulis selesaikan pada waktux. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda dan Ibunda yang tercinta telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan kasih sayang, dan tak kenal lelah memberikan pengerbanan apapun sehingga penulis sampai kejenjang pendidikan S1 (Strata Satu), kepada keduanya penulis senantiasa memanjatkan do’a semoga Allah Swt. Mengasihi dan mengampuni dosa-dosa keduanya dan menentramkan kehidupannya di dunia dan di akhirat.
2. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E, M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, dan Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I. sebagai pembimbing I dan II dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu para dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama ini kepada penulis.
7. Bapak Drs. Muhammad Nur, MM. Kepala SMKN 1 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta seluruh responden yang telah memberikan informasinya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
8. Teman-teman seperjuangan alumni Jurusan PAI kelas reguler selayar angkatan tahun 2013 yang telah memberikan bantuan moral maupun materil selama penulis dalam jenjang pendidikan.

Akhirnya kepada Allah Swt. Kami memohon semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya senantiasa memperoleh balasan di sisi-Nya Amiin.

Makassar, 21 Dzul Qa'dah 1438 H
14 Agustus 2017 M

Peneliti

ABSTRAK

Bau Kati, NIM: 105 19 2067 13 “Pengaruh Penggunaan Teknologi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar” (dibimbing oleh Amirah Mawardi, S.Ag. M.Si. dan Ahmad nashir, M.Pd.I)

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Penggunaan Teknologi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bontomanai. Faktor yang menjadi penghambat Penggunaan Teknologin Pembelajaran di SMKN 1 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. Usaha – usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala penggunaan teknologi pembelajaran di SMKN 1 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian Lapangan (*Field Research*), yakni peneliti langsung kelokasi Penelitian untuk memperoleh data yang kongkrit yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas. Metode digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu sumber dari wawancara, angket, Observasi dan Dokumentasi, guna memperoleh sesuatu kesimpulan yang betul - betul akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan teknologi pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa, dari 30 dijadikan sampel 30% siswa yang menyatakan sangat termotivasi, 60% siswa yang menyatakan termotivasi dan 10% siswa yang menyatakan kurang termotivasi. Adapun pendorong kualitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam adalah metode Pembelajaran yang berpariasi, minat belajar siswa yang tinggi, Adapu faktor yang menjadi kendala terhadap penggunaan teknologi pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa yaitu kurangnya sarana penunjang seperti computer, LCD, buku-buku untuk siswa dan guru.

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Keadaan populasi guru dan siswa Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2013/2014	22
Tabel 2 : Keadaan Sampel guru dan siswa Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2013/ 2014	24
Tabel 3 : Nama pimpinan Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu sejak tahun 1980 sampai sekarang.....	29
Tabel 4 : Keadaan guru/ pegawai Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2013/ 2014	30
Tabel 5 : Keadaan siswa Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2013/ 2014	31
Tabel 6 : Keadaan sarana Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2013/ 2014	32
Tabel 7 : Keadaan prasarana Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2013/ 2014	33
Tabel 8 : Pernyataan Siswa terhadap pelajaran fiqh.....	34
Tabel 9 : Pernyataan siswa terhadap strategi pembelajaran fiqh	36
Tabel 10: Pernyataan siswa memperhatikan pada saat guru menerangkan bidang studi fiqh.....	37

Tabel 11 : Pernyataan siswa terhadap metode mengajar guru bidang studi fiqh	38
Tabel 12 : Pernyataan Siswa tentang sistem pembelajaran fiqh yang diterapkan guru dalam mengajar	40
Tabel 13 : Pernyataan siswa memahami metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengajar fiqh	41

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Penggunaan Teknologi Pembelajaran.....	8
1. Pengertian Teknologi Pembelajaran.....	8
2. Jenis-Jenis Teknologi Pembelajaran	8
3. Penggunaan Teknologi Pembelajaran	
B. Tinjauan Umum Tentang Pendidikan Agama Islam.....	15
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	15
2. Dasar Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	17
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam	20
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	21
C. Motivasi Belajar Siswa.....	24
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	24
2. Prinsip Dan Jenis-Jenis Motivasi Belajar	26
3. Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Dan Objek Penelitian	34
C. Variabel Penelitian	34
D. Definisi Operasional Variabel	35

E. Populasi Dan Sampel	36
F. Instrumen Penelitian	39
G. Teknik Pengumpulan Data	42
H. Teknik Analisis Data.....	44
DAFTAR PUSTAKA.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia secara normatif. Pendidikan yang diperoleh anak tidak hanya di sekolah akan tetapi semua faktor bisa dijadikan sumber pendidikan. Terutama lingkungan yang berperan atau berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Anak dalam kandungan sampai usia lanjut atau liang lahat akan mendapatkan pendidikan baik dari lingkungan, pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan wajib diikuti oleh seluruh insan seperti yang telah disabdakan rasul dalam riwayat haditsnya “Menuntut ilmu wajib bagi semua kaum muslim (laki-laki maupun perempuan).

Dengan berkembangnya zaman, teknologi berkembang pula dengan pesat. Jika kita melihat manusia zaman dulu dengan sekarang, fasilitas hidup yang tersedia jauh lebih mudah, lebih gampang sekarang ini. Dalam bentuk transportasi, kita tinggal memilih, yang cepat, sedang atau sangat cepat sudah tersedia. Ingin berkomunikasi setiap saat, jauh atau pun dekat tinggal tekan. Kebutuhan sandang atau papan sudah tidak bingung lagi. Intinya dari bangun tidur sampai mau tidur lagi kita dimanjakan dengan fasilitas teknologi.

Pesatnya teknologi saat ini menimbulkan dampak yang luar biasa bagi para siswa. Hal ini harus ada kerjasama yang baik antara orang tua dan guru. Peran orang tua sangat besar dalam keberhasilan prestasi siswa. Banyak siswa yang pergi ke warnet dengan alasan untuk mengerjakan tugas sekolahnya, padahal sekolah hanya dijadikan alasan. Kita tahu bahwa warnet yang disediakan sangat menunjang sekali untuk siswa melihat situs porno. Ruang warnet yang di desain sedemikian rupa agar para pelanggan terkesan menikmati atau betah berada di dalamnya.

pesatnya perkembangan teknologi, mulai telepon genggam, tayangan film, sampai bumingnya internet di kalangan pelajar. Di tinjau dari segi positifnya sebetulnya pemanfaatan internet sangan penting sekali, akan tetapi segi negatifnya sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Bagaimana orang tua mengambil langkah agar fasilitas internet yang sekarang lagi buming bermanfaat bagi anak.

Dewasa ini dengan pesatnya teknologi serta perkembangan zaman, banyak siswa yang mengalami kemunduran dalam motivasi belajar. Tidak hanya factor mundurnya motivasi siswa akan tetapi social budaya, akademis maupun tingkah laku terjadi kemunduran. Bagaimana dengan pesatnya teknologi ini jika dihubungkan dengan keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajarnya? Apakah berpengaruh atau tidak? Apa dan mengapanya kita bahas dalam mini penelitian ini.

Moral, budi pekerti atau etika adalah sebuah nilai yang menjadi salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan Islam, sekaligus menjadi misi kerasulan Nabiullah Muhammad Saw.

Dalam Islam moral, akhlak atau budi pekerti merupakan sesuatu yang utama yang harus dimiliki oleh setiap siswa, karena moral menjadi salah satu indikator untuk dapat dinilai apakah pembinaan terhadap siswa di sekolah itu telah mencapai keberhasilan atau justru kegagalan. Indikator lain yang menunjukkan keutamaan moral dalam Islam adalah karena sumbernya yang berasal dari Allah Swt.

Fazlur Rahman dalam Abudin Nata (2001 : 1) mengemukakan dasar ajaran Al quran adalah moral yang memancarkan titik beratnya pada monoteisme dan keadilan sosial. Hukum moral tidak diubah, ia merupakan perintah Tuhan. Manusia tidak dapat membuat hukum moral. Ia sendiri harus tunduk kepadanya, ketundukan itu disebut Islam dan perwujudannya dalam kehidupan disebut ibadah atau pengabdian kepada Allah.

Uraian tersebut di atas menunjukkan bahwa moral Islam itu merupakan perintah Tuhan yang tidak dapat dirubah oleh siapapun. Manusia hanya memiliki kewajiban untuk mentaati hukum moral tersebut. Ketaatan manusia dalam menjalankan moral Al quran itu disebut sebagai Islam. Sedangkan perwujudannya dalam kehidupan sehari-hari manusia disebut sebagai ibadah atau penghambaan diri kepada Nya.

Sekalipun demikian dalam kehidupan sehari-hari urusan moral telah menjadi problematika tersendiri bagi siswa, yang tidak hanya dilanggar begitu saja tetapi juga di rusak dalam bentuk perbuatan dan sikap yang tidak terpuji seperti minum-minuman keras, narkoba, tawuran massal antar siswa, serta perbuatan-perbuatan amoral lainnya yang telah meresahkan masyarakat dan mencederai dunia pendidikan.

Abudin Nata (2003 : 189) mengemukakan bahwa kemerosotan moral dewasa ini sudah benar-benar mengkhawatirkan, karena bukan hanya menimpa kalangan orang dewasa dalam berbagai jabatan, kedudukan dan profesinya, melainkan juga telah menimpa kepada para pelajar, tunas-tunas muda yang diharapkan dapat melanjutkan perjuangan membela kebenaran, keadilan dan perdamaian masa depan.

Uraian tersebut di atas menunjukkan bahwa moral siswa telah benar-benar mengkhawatirkan semua pihak. Para siswa yang diharapkan sebagai tuans bangsa pelanjut perjuangan membela kebenaran, keadilan dan perdamaian justru terjebak dalam kebobrokan moral.

Oleh karena itu pembina moral siswa harus menjadi orientasi, tujuan dan sasaran serta peran yang harus dimainkan oleh guru. Sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap moral siswa, guru dituntut untuk memainkan perannya dengan sebaik-baiknya. Dengan mengingat besarnya peran guru dalam pembinaan moral tersebut maka guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam hendaknya memenuhi sejumlah syarat sebagai guru yang baik dan bertanggung jawab.

Zakiah Daradjat (2009 : 41) dalam kaitan ini mengemukakan bahwa syarat-syarat untuk menjadai guru yang baik serta diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawabnya dalam pembinaan moral siswa adalah:

1. Guru yang bertaqwa kepada Allah Swt dan memiliki keteladanan bagi siswanya.
2. Memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan kompetensi tertentu untuk dapat menjalankan profesi keguruannya.
3. Sehat jasmani sebagai prasyarat untuk dapat mengajar dengan baik.
4. Berkelakuan baik yakni sesuai dengan ajaran Islam, sebagaimana yang dicontohkan oleh pendidik utama Rasulullah Muhammad Saw

Uraian di atas menunjukkan bahwa peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan moral siswa akan dapat dilakukan dengan baik, bilamana guru memiliki syarat-syarat sebagaimana telah diuraikan di atas. Tanpa memiliki syarat-syarat tersebut akan sangat sulit bagi guru menjalankan perannya dengan baik, termasuk guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smkn 1 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Perkembangan Teknologi Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smkn 1
Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

3. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Perkembangan Teknologi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smkn 1 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Perkembangan Teknologi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smkn 1 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam Perkembangan Teknologi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smkn 1 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Perkembangan Teknologi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smkn 1 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khazanah ilmu pengetahuan dibidang Pendidikan dan untuk penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smkn 1 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai sumbangan berharga bagi pihak sekolah tentang Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smkn 1 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar
- b. Sebagai tambahan informasi mengenai Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smkn 1 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia secara normatif. Pendidikan yang diperoleh anak tidak hanya di sekolah akan tetapi semua faktor bisa dijadikan sumber pendidikan. Terutama lingkungan yang berperan atau berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Anak dalam kandungan sampai usia lanjut atau liang lahat akan mendapatkan pendidikan baik dari lingkungan, pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan wajib diikuti oleh seluruh insan seperti yang telah disabdakan rasul dalam riwayat haditsnya “Menuntut ilmu wajib bagi semua kaum muslim (laki-laki maupun perempuan)

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ ((رواه ابن عبد البر

Artinya :

Mencari ilmu itu hukumnya wajib bagi muslimin dan muslimat”(HR. Ibnu Abdil Bari).

(رواه الطبراني) مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَ مَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَ مَنْ أَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya

Barangsiapa yang menginginkan kehidupan dunia, maka ia harus memiliki ilmu, dan barang siapa yang menginginkan kehidupan akhirat maka itupun

harus dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan keduanya maka itupun harus dengan ilmu (HR. Thabrani)

Dengan berkembangnya zaman, teknologi berkembang pula dengan pesat. Jika kita melihat manusia zaman dulu dengan sekarang, fasilitas hidup yang tersedia jauh lebih mudah, lebih gampang sekarang ini. Dalam bentuk transportasi, kita tinggal memilih, yang cepat, sedang atau sangat cepat sudah tersedia. Ingin berkomunikasi setiap saat, jauh atau pun dekat tinggal tekan. Kebutuhan sandang atau papan sudah tidak bingung lagi. Intinya dari bangun tidur sampai mau tidur lagi kita dimanjakan dengan fasilitas teknologi.

Pesatnya teknologi saat ini menimbulkan dampak yang luar biasa bagi para siswa. Hal ini harus ada kerjasama yang baik antara orang tua dan guru. Peran orang tua sangat besar dalam keberhasilan prestasi siswa. Banyak siswa yang pergi ke warnet dengan alasan untuk mengerjakan tugas sekolahnya, padahal sekolah hanya dijadikan alasan. Kita tahu bahwa warnet yang disediakan sangat menunjang sekali untuk siswa melihat situs porno. Ruang warnet yang di desain sedemikian rupa agar para pelanggan terkesan menikmati atau betah berada di dalamnya.

pesatnya perkembangan teknologi, mulai telepon genggam, tayangan film, sampai bumingnya internet di kalangan pelajar. Di tinjau dari segi positifnya sebetulnya pemanfaatan internet sangat penting sekali, akan tetapi segi negatifnya sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar

siswa. Bagaimana orang tua mengambil langkah agar fasilitas internet yang sekarang lagi buming bermanfaat bagi anak.

Dewasa ini dengan pesatnya teknologi serta perkembangan zaman, banyak siswa yang mengalami kemunduran dalam motivasi belajar. Tidak hanya factor mundurnya motivasi siswa akan tetapi social budaya, akademis maupun tingkah laku terjadi kemunduran. Bagaimana dengan pesatnya teknologi ini jika dihubungkan dengan keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajarnya? Apakah berpengaruh atau tidak? Apa dan mengapa kita bahas dalam mini penelitian ini.

Moral, budi pekerti atau etika adalah sebuah nilai yang menjadi salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan Islam, sekaligus menjadi misi kerasulan Nabiullah Muhammad Saw.

Dalam Islam moral, akhlak atau budi pekerti merupakan sesuatu yang utama yang harus dimiliki oleh setiap siswa, karena moral menjadi salah satu indikator untuk dapat dinilai apakah pembinaan terhadap ssiwa di sekolah itu telah mencapai keberhasilan atau justru kegagalan. Indikator lain yang menunjukkan keutamaan moral dalam Islam adalah karena sumbernya yang berasal dari Allah Swt.

Fazlur Rahman dalam Abuddin Nata, mengemukakan dasar ajaran Al quran adalah moral yang memancarkan titik beratnya pada monoteisme dan keadilan sosial. Hukum moral tidak diubah, ia merupakan perintah Tuhan. Manusia tidak dapat membuat hukum moral. Ia sendiri harus

tunduk kepadanya, ketundukan itu disebut Islam dan perwujudannya dalam kehidupan disebut ibadah atau pengabdian kepada Allah.¹

Uraian tersebut di atas menunjukkan bahwa moral Islam itu merupakan perintah Tuhan yang tidak dapat dirubah oleh siapapun. Manusia hanya memiliki kewajiban untuk mentaati hukum moral tersebut. Ketaatan manusia dalam menjalankan moral Al quran itu disebut sebagai Islam. Sedangkan perwujudannya dalam kehidupan sehari-hari manusia disebut sebagai ibadah atau penghambaan diri kepada Nya.

Sekalipun demikian dalam kehidupan sehari-hari urusan moral telah menjadi problematika tersendiri bagi siswa, yang tidak hanya dilanggar begitu saja tetapi juga di rusak dalam bentuk perbuatan dan sikap yang tidak terpuji seperti minum-minuman keras, narkoba, tawuran massal antar siswa, serta perbuatan-perbuatan amoral lainnya yang telah meresahkan masyarakat dan mencederai dunia pendidikan.

Abudin Nata, mengemukakan bahwa kemerosotan moral dewasa ini sudah benar-benar mengkhawatirkan, karena bukan hanya menimpa kalangan orang dewasa dalam berbagai jabatan, kedudukan dan profesinya, melainkan juga telah menimpa kepada para pelajar, tunas-tunas muda yang diharapkan dapat melanjutkan perjuangan membela kebenaran, keadilan dan perdamaian masa depan.²

Uraian tersebut di atas menunjukkan bahwa moral siswa telah benar-benar mengkhawatirkan semua pihak. Para siswa yang diharapkan sebagai tuans bangsa pelanjut perjuangan membela kebenaran, keadilan dan perdamaian justru terjebak dalam kebobrokan moral.

¹ Abudin Nata. *Metodologi Studi Islam*.(Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada/Rajawali Pers. 2001), h. 1

² Abudin Nata. *Metodologi Studi Islam*.(Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada/Rajawali Pers. 2001), h. 189

Oleh karena itu pembina moral siswa harus menjadi orientasi, tujuan dan sasaran serta peran yang harus dimainkan oleh guru. Sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap moral siswa, guru dituntut untuk memainkan perannya dengan sebaik-baiknya. Dengan mengingat besarnya peran guru dalam pembinaan moral tersebut maka guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam hendaknya memenuhi sejumlah syarat sebagai guru yang baik dan bertanggung jawab.

Zakiah Daradjat dalam kaitan ini mengemukakan bahwa syarat-syarat untuk menjadi guru yang baik serta diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawabnya dalam pembinaan moral siswa adalah:

1. Guru yang bertaqwa kepada Allah Swt dan memiliki keteladanan bagi siswanya.
2. Memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan kompetensi tertentu untuk dapat menjalankan profesi keguruannya.
3. Sehat jasmani sebagai prasyarat untuk dapat mengajar dengan baik.
4. Berkelakuan baik yakni sesuai dengan ajaran Islam, sebagaimana yang dicontohkan oleh pendidik utama Rasulullah Muhammad Saw³

Uraian di atas menunjukkan bahwa peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan moral siswa akan dapat dilakukan dengan baik, bilamana guru memiliki syarat-syarat sebagaimana telah diuraikan di atas. Tanpa memiliki syarat-syarat tersebut akan sangat sulit bagi guru menjalankan perannya dengan baik, termasuk guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

³ Zakiah Daradjat. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam. (Jakarta : Bumi Aksara. 2009), Hal. 41

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penggunaan Teknologi pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMKN 1 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar
2. Bagaimana Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smkn Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar
3. Bagaimana Pengaruh Penggunaan Teknologi pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMKN 1 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui Penggunaan Teknologi pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMKN 1 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar
2. Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar
3. Untuk mengetahui Penggunaan Teknologi pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMKN 1 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khazanah ilmu pengetahuan dibidang Pendidikan dan untuk penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 1 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai sumbangan berharga bagi pihak sekolah tentang Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 1 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar
- b. Sebagai tambahan informasi mengenai Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 1 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penggunaan Teknologi Pembelajaran

1. Pengertian Teknologi Pembelajaran

Teknologi adalah satu ciri yang mendefinisikan hakikat manusia yaitubagian dari sejarahnya meliputi keseluruhan sejarah. Menurut kamuscomputer dan teknolgi informasi, definisi teknologi adalah penerapan keilmuan yang mempelajari dan mengembangkan kemampuan dari suatarekayasa dengan langkah dan teknik tertentu dalam suatu bidang⁴. Sedangkan menurut Djoyohadikusumo, berkaitan erat dengan sains (*science*) dan perekayasaan (*engineering*).Dengan kata lain,

⁴ [Http://www.informatika.lipi.go.id/perkembangan-teknologi-informasi-di-indonesia/](http://www.informatika.lipi.go.id/perkembangan-teknologi-informasi-di-indonesia/)

teknologi mengandung dua dimensi, yaitu science dan engineering yang saling berkaitan satu sama lainnya. Sains mengacu pada pemahaman kita tentang dunia nyata sekitar kita, artinya mengenai ciri-ciri dasar pada dimensi ruang, tentang materi dan energi dalam interaksinya satu terhadap lainnya. Teknologi adalah satu ciri yang mendefinisikan hakikat manusia yaitu bagian dari sejarahnya meliputi keseluruhan sejarah⁵

Makna Teknologi, menurut Capra, seperti makna 'sains', telah mengalami perubahan sepanjang sejarah. Teknologi, berasal dari literatur Yunani, yaitu *technologia*, yang diperoleh dari asal kata *techne*, bermakna wacana seni. Ketika istilah itu pertama kali digunakan dalam bahasa Inggris di abad ketujuh belas, maknanya adalah pembahasan sistematis atas 'seni terapan' atau pertukangan, dan berangsur-angsur artinya merujuk pada pertukangan itu sendiri. Pada abad ke-20, maknanya diperluas untuk mencakup tidak hanya alat-alat dan mesin-mesin, tetapi juga metode dan teknik non-material. Yang berarti suatu aplikasi sistematis pada teknik maupun metode. Sekarang sebagian besar definisi teknologi, lanjut Capra menekankan hubungannya dengan sains. Ahli sosiologi Manuel Castells seperti dikutip Capra mendefinisikan teknologi sebagai 'kumpulan alat, aturan dan prosedur yang merupakan penerapan pengetahuan ilmiah terhadap suatu pekerjaan tertentu dalam cara yang memungkinkan pengulangan.'⁶

⁵ Djoyohadikusumo. *Perkembangan Pemikiran* (Jakarta : Pt. Pustaka.1994), Hal. 222

⁶ Capra. *Perkembangan Teknologi* (2004. Hal. 106-107)

Teknologi informasi telah membuka mata dunia akan sebuah dunia baru, interaksi baru, market place baru, dan sebuah jaringan bisnis dunia yang tanpa batas. Disadari betul bahwa perkembangan teknologi yang disebut internet, telah mengubah pola interaksi masyarakat, yaitu; interaksi bisnis, ekonomi, sosial, dan budaya. Internet telah memberikan kontribusi yang demikian besar bagi masyarakat, perusahaan / industri maupun pemerintah. Hadirnya Internet telah menunjang efektifitas dan efisiensi operasional perusahaan, terutama peranannya sebagai sarana komunikasi, publikasi, serta sarana untuk mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh sebuah badan usaha dan bentuk badan usaha atau lembaga lainnya.

Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Teknologi ini menggunakan seperangkat komputer untuk mengolah data, sistem jaringan untuk menghubungkan satu komputer dengan komputer yang lainnya sesuai dengan kebutuhan, dan teknologi telekomunikasi digunakan agar data dapat disebar dan diakses secara global. Peran yang dapat diberikan oleh aplikasi teknologi informasi ini adalah mendapatkan

informasi untuk kehidupan pribadi seperti informasi tentang kesehatan, hobi, rekreasi, dan rohani.

Kemudian untuk profesi seperti sains, teknologi, perdagangan, berita bisnis, dan asosiasi profesi. Sarana kerjasama antara pribadi atau kelompok yang satu dengan pribadi atau kelompok yang lainnya tanpa mengenal batas jarak dan waktu, negara, ras, kelas ekonomi, ideologi atau faktor lainnya yang dapat menghambat bertukar pikiran.

Pada saat ini perkembangan teknologi informasi (internet) telah merambah berbagai bidang dengan fasilitas elektronika-nya yaitu, *e-life*, *e-commerce*, *e-government*, *e-education*, *e-library*, *e-journal*, *e-medicine*, *e-laboratory*, *e-biodiversity*, dan masih banyak yang lainnya. Teknologi internet semakin berkembang, semakin cepat, tepat, akurat, kecil, murah, mudah, efektif dan efisien. Proses berkomunikasi pun memiliki ciri dan sifat yang seperti itu, khususnya efektif. Proses mengirimkan pesan dari Indonesia ke Kanada tidak usah menunggu hingga berminggu-minggu berkat *e-mail*.

Dengan internet informasi yang diperlukan dapat diperoleh dengan sangat cepat, begitu pula kita dapat mengirimkan berita dapat dilakukan dengan cepat, saat ini dikirim saat itu pula berita diterima. Bagi seseorang yang berkecimpung dalam dunia bisnis, pengiklanan produk dapat dilakukan dengan cepat dan efisien serta dapat dilihat oleh orang sedunia. Kecepatan dan ketepatan informasi sangat dimungkinkan oleh pemakaian

media dengan teknologi yang tepat. Hingga perlu digarisbawahi di sini adalah berbicara komunikasi dan media maka kita juga akan membicarakan komunikasi. Media adalah teknologi dan teknologi adalah media.

Perkembangan teknologi telekomunikasi, menghadirkan beragam pilihan bentuk teknologi dan kecanggihannya. Saat ini terjadi persaingan yang ketat antara 2 teknologi komunikasi yaitu selular dan FWA (*fixed Wireless Access*). Adapun perkembangan teknologi komunikasi terutama teknologi selular sudah di mulai sejak pertengahan tahun 90 an dengan mengusung teknologi 1G (Generasi Pertama) dengan menggunakan teknologi AMPS (*Advance Mobile Phone System*). Dimana teknologi AMPS ini pertama kali dipergunakan oleh pihak militer di Amerika Serikat.

Dalam kurun waktu 10 tahun sejak lahirnya AMPS sudah terjadi perkembangan yang sangat pesat dengan berbagai penemuan atau inovasi teknologi komunikasi dan , akhir tahun 90 an muncullah teknologi 2G (Generasi Kedua). perbedaan utama dari teknologi G1 dan G2 adalah g1 masih menggunakan sistem Analog sedangkan G2 sudah menggunakan sistem Digital. Teknologi 2G dapat dibagi ke dalam dua kelompok besar, yaitu TDMA (*time division multiple access*) dan CDMA (*code division multiple access*). TDMA sendiri berkembang ke dalam beberapa versi, yaitu GSM di Eropa, IDEN di Amerika, PDC di Jepang. Sedangkan CDMA berkembang pesat di AS dan Kanada. Kemampuan mencolok teknologi 2G adalah tidak hanya dapat digunakan untuk

telpon,(*voice*) tetapi juga untuk mengirim SMS (*Short Message Service*) yaitu mengirim pesan singkat dengan menggunakan text.Dengan adanya kehadiran teknologi generasi kedua, maka muncullah telnologi selular yg baru yaitu, GSM (*Global System for Mobile communications*) Suatu sistim komunikasi *wireless* 2G. Frekuensi yang dapat digunakan dalam GSM adalah 850Mhz, 900Mhz, 1800Mhz dan 1900Mhz. Generasi selular kedua yang mempebaharui generasi pertama dalam bidang teknologinya yaitu digital, yang pada teori dasarnya merupakan pembaharukan dalam bidang transfer data, contohnya adalah GSM (menggunakan protokol CSD, HSCSD, GPRS dan EDGE) dan cdmaOne.Dengan adanya teknologi Generasi Kedua ini membuat perkembangan teknologi semakin cepat dengan menghadirkan berbagi kelebihan/fitur yang ditawarkan teknologi generasi kedua ini selain mengirim SMS dan voice. Tapi semua kelebihan ini juga masih belum memuaskan para ahli untuk mengembangkan teknologi yang lebih bagus dengan segala kelebihannya dri teknologi terdahulu (generasi pertama dan kedua).

Maka awal tahun 2000 an muncullah teknologi generasi 2.5 (2.5 G) yang mempunyai kemampuan transfer data yang lebih cepat. Yang terkenal dari generasi ini adalah GPRS (*General Packet Radio Service*) dan EDGE (*Enhanced Data rates for GSM Evolution*) Suatu protokol yang mengatur cara kerja transfer data pada sistim wireless GSM. Dalam teorinya kecepatan transfer data EDGE dapat mencapai 384 Kbps. Teknologi 2G ada perbaikan cukup signifikan, sehingga muncullah

variannya, yaitu 2.5G dan 2.75G. Varian ini tidak dibuat oleh konsorsium, tetapi sebagai strategi pemasaran oleh beberapa pabrik ponsel. Ciri khas teknologi 2.5G (generasi dua setengah) adalah teknologi GPRS (*global package radio service*) yang dapat digunakan untuk berkirim data dalam jumlah besar, tidak seperti SMS yang hanya dapat mengirim dan menerima alfa numerik saja. Generasi 2.5G ini ada juga yang menamakannya dengan generasi 2.75G, karena lebih dekat dengan teknologi 3G. Teknologi 2.5G (atau 2.75G) ini, di sistem GSM disebut sistem EDGE (*Enhanced Data rates for GSM Evolution*) sedang pada sistem CDMA disebut dengan CDMA 2000 1x. Keduanya memiliki kecepatan transfer data mendekati 144KB/detik. Evolusi dan perkembangan teknologi komunikasi ini tidak berhenti sampai disini, Negara-negara besar di Dunia baik itu Eropa, Asia & Amerika secara berlomba-lomba mengembangkan inovasi dan penelitian untuk menghadirkan teknologi yang mutakhir. Setelah adanya teknologi Generasi Pertama, Kedua dan teknologi 2.5 G, maka disusul kemudian dengan Generasi Ketiga (3G) yang menawarkan kelebihan yg lebih baik lagi baik dari segi kemampuan fitur dan Transfer Data dengan memiliki kecepatan Transfer data lebih cepat dari sebelumnya dalam menghadirkan layanan yang sangat dibutuhkan oleh pelanggan.

Di samping sisi positif yang banyak disinggung di atas, sisi negative dari perkembangan teknologi juga ada yaitu dewasa ini anak-anak lebih banyak dihadapkan dengan gambar-gambar seksual dibandingkan sekitar

sepuluh tahun lalu. Mereka melihat tayangan pria-pria perkasa memukul pantat perempuan. Di internet anak-anak juga dikonfrontasi dengan gambar-gambar seks. Kalau kata-kata seperti 'kemaluan cewek' dan 'Britney Spears' diketik di google maka keluarlah gambar-gambar telanjang.

Sisi negative dari perkembangan teknologi informasi adalah kejahatan "cyber crime", yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab di antaranya adalah membeli barang dengan menggunakan rekening orang lain, mengunduh software secara illegal dan sebagainya

Tinjauan Umum Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam menyimpulkan tentang pengertian Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu dikemukakan pengertian pendidikan dari segi etimologi dan terminology.

W.J.S. Poerwadarminto, *mengemukakan bahwa:*

Dari segi etimologi atau bahasa, kata pendidikan berasal kata "*didik*" yang mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an* sehingga pengertian pendidikan adalah sistem cara mendidik atau memberikan pengajaran dan peranan yang baik dalam akhlak dan kecerdasan berpikir.⁷

Kemudian ditinjau dari segi terminology, banyak batasan dan pandangan yang dikemukakan para ahli untuk merumuskan pengertian pendidikan, namun belum juga menemukan formulasi yang tepat dan

⁷ W.J.S. Poerwadarminto. kamus umum bahasa Indonesia (Jakarta : PN balai pustaka. 2007). Hal. 250

mencakup semua aspek, walaupun begitu pendidikan berjalan terus tanpa menantikan keseragaman dalam arti pendidikan itu sendiri.

Diantaranya ada yang mengemukakan pengertian pendidikan sebagai berikut: Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁸

Kata pendidikan berasal dari kata didik yang berarti menjaga, dan meningkatkan. (*Webster's Third Dictionary*), yang dapat didefinisikan sebagai berikut. mengemukakan bahwa :

- a. Mengembangkan dan memberikan bantuan untuk berbagai tingkat pertumbuhan atau mengembangkan pengetahuan, kebijaksanaan, kualitas jiwa, kesehatan fisik dan kompetensi.
- b. Memberikan pelatihan formal dan praktek yang di supervisi.
- c. Menyediakan informasi.
- d. Meningkatkan dan memperbaiki.⁹

Zakiah Daradjad, mengemukakan bahwa:

Pendidikan Agama Islam berkenaan dengan tanggung jawab bersama. Oleh sebab itu usaha yang secara sadar dilakukan oleh guru mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama yang diperlukan dalam pengembangan kehidupan beragama dan sebagai salah satu sarana pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa¹⁰.

Selanjutnya H. Haidar Putra Daula, mengemukakan bahwa:

⁸ Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,(Jakarta : Sinar Grafika)

⁹ Departemen agama ri, basic kompetensi guru, Jakarta. 2004. Hal. 1

¹⁰ Zakiah Daradjad Metodik khusus pengajaran agama islam (Jakarta : bumi aksara. 2009), hal. 172

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani.¹¹

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud Pendidikan Agama Islam adalah suatu aktivitas atau usaha-usaha tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian anak didik yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran agama.

Pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Dari pengertian di atas terbentuknya kepribadian yakni pendidikan yang diarahkan pada terbentuknya kepribadian Muslim. kepribadian Muslim adalah pribadi yang ajaran Islam nya menjadi sebuah pandangan hidup, sehingga cara berpikir, merasa, dan bersikap sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam itu adalah usaha berupa bimbingan, baik jasmani maupun rohani kepada anak didik

¹¹ H. Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam (Jakarta : Kencana. 2006) hal. 143

menurut ajaran Islam, agar kelak dapat berguna menjadi pedoman hidupnya untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.

a. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar adalah landasan tempat berpijak atau tempat tegaknya sesuatu. Dalam hubungannya dengan Pendidikan Agama Islam, dasar-dasar itu merupakan pegangan untuk memperkokoh nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Adapun yang menjadi dasar dari Pendidikan Agama Islam adalah Alquran yang merupakan kitab suci bagi kita umat Islam yang tentunya terpelihara keasliannya dari tangan-tangan yang tak bertanggung jawab dan tidak ada keraguan di dalamnya, sebagaimana Firman Allah Swt dalam Alquran yaitu Q.S Al-Baqarah (2) : 2 sebagai berikut:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Terjemahnya :

“Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa” (Kementerian Agama RI, 2010 : 2)¹²

Alquran sebagai kitab suci telah dipelihara dan dijaga kemurniannya oleh Allah Swt dari segala sesuatu yang dapat merusaknya sepanjang masa dari sejak diturunkannya sampai hari kiamat kelak, hal ini di terangkan dalam Q.S (Al-Hijr (15) : 9 sebagai berikut:

¹² Kementerian agama ri, al-quran dan terjemahannya, (semarang : toha putra. 2010) hal. 2

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٨٠﴾

Terjemahnya :

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.¹³

Al-Hadits merupakan perkataan ataupun perbuatan Nabi Muhammad SAW yang memberikan gambaran tentang segala sesuatu hal, yang juga dijadikan dasar dan pedoman dalam Islam, dan sebagai umat Islam kita harus mentaati apa yang telah di sunnahkan Rasulullah dalam Hadistnya, hal ini di jelaskan dalam Alquran surat An-Nisa ayat 80.

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ ط وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِظًا

Terjemahnya:

Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, Sesungguhnya ia telah mentaati Allah. dan Barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), Maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka.¹⁴

Seperti halnya Alquran, Hadis juga berisi ajaran tentang akidah, syariat dan petunjuk-petunjuk untuk kemaslahatan manusia dalam segala aspek kehidupannya untuk membina umat menjadi manusia yang paripurna. Dengan demikian, maka sangat absah bila dikatakan bahwa Rasulullah saw. adalah sebagai guru atau pendidik utama dan pertama, dan segala amalan atau perbuatan yang dikerjakan Nabi saw. Dalam proses perubahan sikap hidup sehari-

¹³ Kementerian agama ri, al-quran dan terjemahnya, (semarang : toha putra. 2010) hal. 391

¹⁴ Kementerian agama ri, al-quran dan terjemahnya, (semarang : toha putra. 2010) hal. 132

hari menjadi sumber atau dasar pendidikan Islam. Sebab Allah Swt. telah menjadikan Muhammad sebagai teladan bagi umatnya.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam identik dengan tujuan agama Islam, karena tujuan agama adalah agar manusia memiliki keyakinan yang kuat dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidupnya yaitu untuk menumbuhkan pola kepribadian yang bulat dan melalui berbagai proses usaha yang dilakukan. Dengan demikian tujuan Pendidikan Agama Islam adalah suatu harapan yang diinginkan oleh pendidik Islam itu sendiri.

Zakiah Daradjad, dalam Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam mendefinisikan tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat. Yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.¹⁵

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha untuk mengarahkan dan membimbing manusia dalam hal ini peserta didik agar mereka mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan mengenai Agama Islam, sehingga menjadi manusia Muslim, berakhlak mulia dalam kehidupan baik

¹⁵ Zakiah Daradjad, Metodik khusus pengajaran agama islam (Jakarta : bumi aksara. 2009), hal 174

secara pribadi, bermasyarakat dan berbangsa dan menjadi insan yang beriman hingga mati dalam keadaan Islam.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah Swt, serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Zakiah Daradjad, berpendapat dalam bukunya Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam bahwa :

Sebagai sebuah bidang studi di sekolah, pengajaran agama Islam mempunyai tiga fungsi, yaitu: pertama, menanamtumbuhkan rasa keimanan yang kuat, kedua, menanamkembangkan kebiasaan (habit vorming) dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia, dan ketiga, menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugerah Allah Swt kepada manusia.¹⁶

Dari pendapat diatas dapat diambil beberapa hal tentang fungsi dari Pendidikan Agama Islam yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah Swt yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga.
- b. Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional
- c. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat ber sosialisasi dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Pembiasaan, yaitu melatih siswa untuk selalu mengamalkan ajaran Islam, menjalankan ibadah dan berbuat baik.

¹⁶ Zakiah Daradjad, Metodik khusus pengajaran agama islam (Jakarta : bumi aksara. 2009), hal 175

Disamping fungsi-fungsi yang tersebut diatas, hal yang sangat perlu di ingatkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup bagi peserta didik untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.

4. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek Pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah :

a. Pengajaran keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam.

b. Pengajaran akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya,

pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.

c. Pengajaran ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.

d. Pengajaran fiqih

Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pengajaran Al-Quran

Pengajaran Al-Quran adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Quran. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

f. Pengajaran sejarah Islam

Tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam meliputi keseluruhan ajaran Islam yang terpadu dalam aspek aqidah, ibadah dan Muamalat yang implikasinya akan mempengaruhi proses berpikir, merasa dan berbuat serta dalam hal pembentukan kepribadian yang termanifestasi dalam akhlakul karimah sebagai wujud manusia muslim yang paripurna.

B. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi Belajar

Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting, sebab motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu.

Wina Sanjaya, mengemukakan bahwa motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu¹⁷.

Oleh karena itu setiap guru harus mengusahakan agar kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dapat dilakukan dengan cara yang efektif dan efisien. Untuk itu perlu diadakan perencanaan, pengorganisasian, koordinasi kerja dan pengawasan secara baik. Dengan kata lain hal-hal itu semua dilaksanakan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Disamping itu perlu dicari pula suatu cara untuk mempercepat belajar mengajar mulai dari mengurangi kelelahan akibat mengajar. Cara-cara ini dikenal dengan "*time and motion study* atau penyelidikan waktu dan gerak". Disini gerak-gerak dipelajari dimana gerak yang tidak efisien dan melelahkan perlu dihilangkan dan diganti dengan gerak-gerak yang dapat dipercepat serta untuk mengurangi kelelahan.

Dengan cara tersebut di atas, dirasa belum menjamin bagi tenaga akan mengajar sepenuh hati, dengan kata lain cara tersebut belum dapat meningkatkan semangat dan gairah belajar siswa. Dengan jalan memotivasi para siswa dapat diharapkan semangat dan kegairahan belajar dapat ditingkatkan untuk mendorong agar para siswa belajar lebih semangat dan lebih bergairah, maka cara-cara yang dilakukan adalah dengan jalan melaksanakan motivasi pada siswa.

¹⁷ WinaSanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Cet. VI: (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup. 2009), Hal.250

Menurut Zakiah Daradjat dkk, motivasi dapat dibagi atas dua jenis yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Pada motivasi intrinsik anak belajar karena belajar itu sendiri cukup bermakna baginya. Tujuan yang ingin dicapai terletak dalam perbuatan belajar itu sendiri. Pada motivasi ekstrinsik anak belajar bukan karena belajar itu berarti baginya, melainkan mengharap sesuatu dibalik kegiatan belajar itu misalnya nilai yang baik, hadiah, penghargaan atau menghindari hukuman atau celaan.¹⁸

Dengan demikian motivasi adalah usaha atau kegiatan dari guru sekolah untuk menimbulkan dan meningkatkan semangat dan kegairahan belajar dari para siswanya.

2. Prinsip dan Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu para tenaga pengajar harus menyadari akan pentingnya menerapkan prinsip-prinsip dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa demi terwujudnya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Adapun prinsip-prinsip motivasi dijelaskan Ahmad Rohani :

- a. Peserta didik dibangkitkan minatnya antara lain dengan cara:
 - 1) Membangkitkan kebutuhan pada dirinya seperti kebutuhan psikis, sosial dan lain sebagainya.

¹⁸ Zakiah Daradjad Metodik khusus pengajaran agama islam (Jakarta : bumi aksara. 2009), hal 142

- 2) Menyadarkan dirinya akan pengalaman-pengalaman yang sudah dimilikinya.
 - 3) Memberinya kesempatan berpartisipasi dalam hal-hal yang menjadi keinginannya sesuai tingkat kemampuannya.
 - 4) Menggunakan alat-alat peraga berbagai metode dalam mengajar.
- b. Guru menetapkan tujuan-tujuan yang terbatas, jelas dan wajar.
 - c. Mengusahakan agar peserta didik selalu mendapat informasi tentang kemajuan dan hasil-hasil yang dicapainya.
 - d. Dengan memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi dan menggunakan beberapa jenis hukuman bagi yang bersalah
 - e. Memanfaatkan cita-cita, sikap-sikap dan rasa ingin tahu peserta didik.
 - f. Memberikan rasa percaya diri pada siswa yang sukses dan mendorongnya ke arah tercapainya kesuksesan.
 - g. Menciptakan suasana yang menggembirakan dalam kelas, sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan baik.
 - h. Memberikan perhatian penuh terhadap setiap individu siswa.
 - i. Menyarankan peserta didik agar dapat memotivasi diri sendiri sehingga muncul usaha dalam belajar.¹⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan seorang guru di dalam menjalankan peran dan tanggung jawab terletak kepada bagaimana cara mereka menetapkan tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran serta membangkitkan motivasi para peserta didiknya dengan

¹⁹ Ahmad rohani. Pengelolaan pengajaran. (Jakarta : pt. rineka cipta. 2004). Hal. 14-15

berbagai prinsip-prinsip dan metode yang menyenangkan bagi peserta didik. Dengan demikian bahwa seseorang yang memiliki motivasi kerja, apabila seseorang menjalankan prinsip-prinsip tersebut di atas, berarti orang tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Agar dalam kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik.

Selanjutnya Rivi, lebih jauh menjelaskan prinsip-prinsip dalam mendesain motivasi yakni:

a. *Interest* (ketertarikan)

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih banyak tentang sesuatu yang telah mereka ketahui, dan juga memberi pengetahuan yang belum di mengerti oleh para siswa. Kemudian membimbing siswa dalam proses pertanyaan.

b. *Relevansi* (hubungan)

Dalam hal ini motivasi seseorang akan berkembang ketika individu menerima perintah, yang akan memberikan keperluan tersendiri, seperti kebutuhan akan berprestasi, kekuatan atau *afiliasi*. Untuk meningkatkan motivasi personal strategi yang perlu di lakukan adalah:

- 1) Meningkatkan motivasi dengan menambahkan kesempatan untuk menilai standar prestasi, saat berada pada kondisi di bawah dan saat menghadapi resiko yang berat.
- 2) Membuat perintah yang responsive dengan memberi kesempatan dalam memilih, bertanggung jawab dan kelancaran interpersonal.

- 3) Kepuasan untuk berafiliasi dengan memberikan kepercayaan dan memberikan kesempatan tanpa resiko interaktif kooperatif.

c. *Ekspektasi* (harapan)

Pada tahap ini ada empat strategi yang perlu di lakukan yaitu:

- 1) Mengembangkan percobaan dengan sukses (tugas yang berarti tidak dalam kepentingan atau tugas yang mudah).
- 2) Menjadikan jelas mengenai kebutuhan tentang kesuksesan pribadi.
- 3) Menggunakan teknik dengan mengontrol kesuksesan pribadi.
- 4) Memakai alat timbal balik dan rencana lain yang dapat membantu murid yang berhubungan dengan keberhasilan, pengembangan diri dan kemampuan.

d. *Setisfaction* (kepuasan)

Beberapa strategi untuk mengembangkan kesempatan dari (*outcome*) untuk memelihara kepuasan yang ada didalam adalah dengan menggunakan instruksi rekomendasi utamanya adalah menggunakan tugas *endogenous* dari pada tugas *exogenous* dan menggunakan nilai verbal informasi timbal balik dari pada ancaman.²⁰

Uraian di atas menunjukkan tentang empat dimensi utama motivasi dalam proses belajar mengajar yang hendaknya senantiasa digunakan oleh para guru, apapun profesinya, baik dia sebagai guru, pelatih, manajer belajar pembimbing dan lain-lain agar motivasi siswa bisa lebih meningkat demi mencapai tujuan pendidikan.

²⁰ Rivai. Education Management (Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2009), Hal. 738-739

Motivasi sebagai kekuatan mental seseorang memiliki tingkatan-tingkatan para ahli ilmu jiwa mempunyai pendapat yang berbeda tentang tingkat kekuatan tersebut. Meskipun mereka berbeda pendapat tentang tingkat kekuatannya, tetapi mereka umumnya sependapat bahwa motivasi tersebut dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

a. Motivasi Primer

Motivasi primer menurut Dimiyati dan Mudjiono, adalah “motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar”. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Manusia adalah makhluk jasmani sehingga perilakunya terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmaninya. Tingkah laku insting tersebut dapat diaktifkan, dimodifikasi, dipicu secara spontan dan dapat diorganisasikan. Semakin besar energi dalam insting maka tekanan terhadap individu semakin besar.²¹

Segenap insting manusia dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu insting kehidupan dan insting kematian. Insting-insting kehidupan terdiri dari insting yang bertujuan memelihara kelangsungan hidup yang berupa makan, minum, istirahat, dan memelihara keturunan. Sedangkan insting kematian tertuju pada penghancuran seperti merusak, menganiaya, atau membunuh orang lain atau diri sendiri. Penekanan insting ke alam ketidaksadaran tersebut merupakan salah satu kunci perilaku motivasi.

b. Motivasi sekunder

²¹ Dimiyati Dan Mudjiono. Belajar Dan Pembelajaran.(Jakarta : PT. Rineka Cipta.2009). Hal 87

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Hal tersebut berbeda dengan motivasi primer. Motivasi sekunder memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Tomas dan Znaniecki dalam Dimiyati dan Mudjiono, menggolongkan motivasi sekunder menjadi keinginan-keinginan (1) untuk mendapat respon, (2) memperoleh pengalaman baru, (3) memperoleh pengakuan, dan (4) memperoleh rasa aman

Perilaku motivasi sekunder juga terpengaruh oleh adanya sikap. Sikap adalah unsur motif yang dipelajari yang mempunyai ciri-ciri yakni merupakan kecenderungan berpikir, merasa, kemudian bertindak, memiliki daya dorong bertindak, relatif bersifat tetap, berkecenderungan melakukan penilaian dan dapat timbul dari pengalaman serta dapat dipelajari atau berubah.

Uraian tersebut di atas menunjukkan bahwa insting seseorang dapat menentukan perilaku agar di dalam proses pembelajaran, seseorang atau para peserta didik akan dapat menumbuhkan motivasinya baik itu berasal dari luar individu atau dari dalam diri individu.

3. Strategi Menumbuhkan Motivasi

Menurut Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno ada beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yakni:

a. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik

Dalam hal ini guru terlebih dahulu menjelaskan mengenai tujuan yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar.

b. Hadiah

Dengan memberikan hadiah kepada siswa maka akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Disamping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.

c. Saingan/kompetensi

Guru berusaha mengadakan persaingan diantara siswanya, tentunya persaingan yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, hal ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajarnya dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

d. Pujian

Dalam hal ini guru harus memberikan pujian yang sifatnya membangun atau penghargaan bagi siswa-siswanya yang telah berprestasi agar lebih semangat lagi dalam belajar.

e. Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

f. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar, strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik.

g. Membentuk kebiasaan belajar yang baik

- h. Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individu maupun *komunal* (kelompok)
- i. Menggunakan metode yang bervariasi
- j. Menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.²²

Uraian di atas menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru sebagaimana yang telah diuraikan di atas digunakan untuk dapat menarik perhatian siswa. Misalnya guru dapat memulai dengan berbicara terlebih dahulu, kemudian menulis di papan tulis kemudian melihat contoh-contoh yang kongkret. Dengan strategi ini, maka diharapkan para siswa dapat termotivasi untuk lebih giat lagi di dalam proses belajar mengajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang mengharuskan peneliti langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang kongkrit yang ada hubungannya dengan upaya-upaya guru pendidikan agama islam dalam mengelola pembelajaran efektif dan kreatif. Metode

²² Pupu Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno. Strategi Pengajaran. (Bandung : Prospect.2009). Hal. 1

yang digunakan adalah kuantitatif. “Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan format terstruktur seperti matematika dan statistika”. deskriptif yaitu sumber dari observasi, wawancara, angket dan dokumentasi guna memperoleh hasil penelitian yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

B. Lokasi dan Obyek Penelitian

Penelitian akan dilakukan di SMKN 1 Bontomai Kabupaten Kepulauan Selayar untuk mengetahui apakah Pengaruh Penggunaan Teknologi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam ini, dengan obyek penelitian para guru dan siswa sebagai informen.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi bahwa yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian.²³ Sedangkan Sutrisno Hadi mendefinisikan, variabel sebagai gejala-gejala yang menunjukkan variasi baik dalam jenis maupun tingkat annya.²⁴

²³ Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi. Metode Penelitian (Jakarta : Bumi Aksara. 2004), Hal.118

²⁴ Sutrisno Hadi. Metode Riset (Jakarta : Andi Offset. 2003). Hal. 22

Definisi lain dikemukakan oleh Punaja Setyosari ,yang menyebutkan macam-macam variabel ada delapan, dua diantaranya variabel bebas dan variabel terikat. Menurutny:

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Sedangkan variabel terikat atau tergantung adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti ini.²⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini adalah Penggunaan Teknologi pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam sebagai variabel terikat.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Penggunaan Teknologi pembelajaran Siswa adalah Pengaruh pembelajaran termasuk penggunaan metode, sarana dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.
2. Motivasi Belajar dapat diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau

²⁵ Punaja Setyosari. Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan (Jakarta : Prenada Media Grup,Kencana.2009), Hal 109-110

dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka.

Dari uraian di atas maka secara operasional dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Penggunaan Teknologi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMKN 1 Montomanai Kabupaten Kepulauan Selayar adalah langkah guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode maupun sarana untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengajaran sehingga dunia pendidikan bisa berhasil baik yang nyata maupun tidak nyata melalui proses belajar mengajar.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan yang menjadi sumber data dan informasi agar penelitian lebih terarah. mengenai sesuatu yang ada hubungannya dengan penelitian yang dibutuhkan. Ronny Kountur, mengemukakan populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu obyek yang merupakan perhatian peneliti. Obyek penelitian dapat berupa makhluk hidup, benda-benda, sistem dan prosedur, fenomena dan lain-lain.²⁶

Sedangkan Suharsimi Arikunto, mengemukakan:

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah peneliti maka

²⁶ Ronny Kountur. Metode Penelitian Penulisan Skripsi (Jakarta : PPM. 2004), Hal. 137

penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi kasus²⁷.

Menurut Sugiyono :

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁸

Dari beberapa uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek yang akan diteliti yang dapat memberikan informasi baik itu mencakup benda, makhluk hidup manusia, kejadian, atau hal-hal yang ada kaitannya dengan Studi Tentang Teknik-Teknik Supervisi Pengajaran dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kinerja Guru. Dalam kaitannya dengan penelitian ini yang menjadi populasi adalah guru dan siswa di SMKN 1 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar .

Untuk lebih jelasnya keadaan populasi guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Keadaan populasi siswa dan guru SMKN 1 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2016 / 2017

No	Guru dan siswa	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Guru	8	14	22
2	Kelas VII	25	30	55

²⁷ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2004), Hal. 102

²⁸ Sugiyono *Penelitian Kualitatif Kuantitatif* (Jakarta : Alfabeta. 2009), Hal. 80

3	Kelas VIII	29	29	58
4	Kelas IX	21	20	41
Jumlah		83	93	176

Sumber data: SMKN 1 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2016 / 2017

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah populas siswa dan guru di SMKN 1 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2016 / 2017 adalah 176 orang.

2. Sampel

Untuk menyederhanakan proses pengumpulan data dan pengolahan data, maka peneliti mengambil tehnik sampel.

Suharsimi Arikunto, yaitu:

Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian menjadi penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil diantara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.²⁹

Menurut Dani. K, dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia

Sampel adalah sesuatu yang dipergunakan untuk menunjukkan sifat suatu kelompok yang lebih besar atau bagian dari populasi statistik yang cirinya dipelajari untuk memperoleh informasi tentang seluruhnya atau percontohan.³⁰

Karena jumlah populasi lebih dari 100 maka sampel penelitian ini 20% dari jumlah populasi, yakni $20\% \times 176$ adalah 35 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3

Keadaan Sampel Guru dan siswa SMKN 1 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2016/2017

²⁹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2006), Hal. 134

³⁰ Adhyanti Dani. *Wahipedia Bahasa Indonesia* (Jakarta) Hal. 479

No	Guru	Siswa	Jenis Kelamin		Jumlah	Sampel
			Laki-laki	Perempuan		
1	Guru		8	14	22	4
2		Kelas VII	25	30	55	11
3		Kelas VIII	29	29	58	12
4		Kelas IX	21	20	41	8
Jumlah			83	93	176	35

Sumber data: SMKN 1 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2016 / 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa sampel guru dan siswa di SMKN 1 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar berjumlah 35 orang.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai alat atau sarana pengumpulan data. Karena itu dalam menentukan instrumen atau alat penelitiannya, harus relevan dengan masalah dan aspek yang diteliti agar dapat memperoleh data yang akurat. Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki, dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian.

Menurut Margono :

Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang banyak pada objek penelitian, pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek

tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama obyek yang di selidiki, sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang di lakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki, misalnya diamati melalui film, rangkaian slide atau rangkaian foto.³¹

Sedangkan Ahmad, mendefinisikan bahwa observasi adalah pengumpulan informasi dengan menggunakan indera terhadap realitas atau pengalaman manusia³². Definisi lain dikemukakan oleh Hadi dalam Sugiyono, bahwa observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses biologis dan psikologis, dua diantaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.³³

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung tentang kondisi objektif siswa sebagai obyek, guru sebagai pendidik, serta sarana dan prasarana yang meliputi jumlah dan kondisi. Teknik tersebut dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang akurat terhadap obyek penelitian khususnya yang berkaitan dengan Pengaruh Penggunaan Teknologi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMKN 1 Montomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

2. Pedoman Wawancara

Menurut Moh. Nasir, yaitu :

³¹ Margono S. Metode Penelitian, (Jakarta : Rajawali.2005).Hal.159

³² Ahmad (2003 : 33)

³³ Sugiyono, Penelitian Kualitatif Kuantitatif (Jakarta : Alfabeta. 2009), Hal. 145

Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan dengan menggunakan alat padual wawancara.³⁴

Dalam hal ini peneliti akan melakukan percakapan langsung dengan dengan para guru mata pelajaran untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Teknologi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMKN 1 Montomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. untuk kemudian direkonstruksi menjadi data-data penelitian yang empiris dan akurat.

3. Pedoman Angket

Angket atau kuesioner adalah tehnik pengumpulan data oleh peneliti dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden baik secara langsung maupun tidak langsung. Instrument ini berguna untuk mengukur perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa.

Menurut moh Natsir :

Angket adalah kuesioner atau tidak lain dari sebuah pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan pertanyaannya merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dan menguji hipotesa.³⁵

Dari angket ini peneliti berharap dapat mengumpulkan data-data yang dibutuhkan tentang Pengaruh Penggunaan Teknologi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran

³⁴ Moh. Nasir, Penelitian Pendidikan Prosedur Dan Strategi, (Bandung : Angkasa. 2006), Hal. 159

³⁵ Moh. Nasir, Penelitian Pendidikan Prosedur Dan Strategi, (Bandung : Angkasa. 2006), Hal. 246

pendidikan agama islam di SMKN 1 Montomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. dan pertanyaannya merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dan menguji hipotesa.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data yang dilaksanakan peneliti melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. *Library Research* (kepustakaan) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, membaca dan menganalisa buku yang ada relevansinya dengan masalah yang dibahas dalam proposal.

Adapun tehnik yang digunakan dalam *library research* ini adalah sebagai berikut:

- a. Kutipan langsung, yaitu kutipan suatu materi dari pendapat tokoh dengan tidak merubah redaksinya.
 - b. Kutipan tidak langsung, yaitu mengutip materi atau pendapat tokoh dengan mengubah redaksinya dan menggunakan ikhtiar serta ulasan sejauh tidak mengurangi maksud pendapat tersebut, tetapi hanya mengutip sebahagian garis besarnya saja sehingga berbeda dengan aslinya.
2. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang akurat. Dalam hal ini di SMKN 1 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar .

Tekhnik yang digunakan dalam *field research* ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Instrumen observasi dilakukan dengan mengamati langsung dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki terhadap obyek penelitian utamanya mengamati Pengaruh Penggunaan Teknologi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMKN 1 Montomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.. Kemudian peneliti melakukan pencatatan terhadap hasil pengamatan untuk dijadikan data-data penelitian yang akurat.

b. Wawancara

Instrumen wawancara mengharuskan peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada informan yang ditetapkan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan responden yang dipilih yaitu guru dan siswa di SMKN 1 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar .

c. Angket

Instrumen angket mengharuskan peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden terpilih untuk dijawab tentang Studi Tentang Tekhnik-Tekhnik Supervisi Pengajaran dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SMKN 1 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar .

d. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi mengharuskan penulis mengumpulkan data melalui bahan tertulis berupa buku-buku, majalah-majalah, jurnal-jurnal penting yang terdapat di kantor atau di instansi pemerintah tentang Pengaruh Penggunaan Teknologi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMKN 1 Montomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data-data seluruhnya terkumpul, penulis kemudian mengolah data-data tersebut dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Induktif yaitu metode pengolahan data yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus kepada hal-hal yang bersifat umum.
2. Deduktif yaitu metode pengolahan data yang berangkat dari hal-hal yang bersifat umum kepada hal-hal yang bersifat khusus atau kesimpulan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang mengharuskan peneliti langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang kongkrit yang ada hubungannya dengan upaya-upaya guru pendidikan agama islam dalam mengelola pembelajaran efektif dan kreatif. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif yaitu sumber dari observasi, wawancara, angket dan dokumentasi guna memperoleh hasil penelitian yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

B. Lokasi dan Obyek Penelitian

Penelitian akan dilakukan di SMKN 1 Bontomai Kabupaten Kepulauan Selayar untuk mengetahui apakah Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Motivasi Belajar Siswa di sekolah ini, dengan obyek penelitian para guru dan siswa sebagai informen.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2004 : 118) bahwa yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Sedangkan Sutrisno Hadi mendefinisikan (2003: 22) variabel sebagai

gejala-gejala yang menunjukkan variasi baik dalam jenis maupun tingkatannya.

Sementara itu Agung (2010 : 46) mengemukakan bahwa:

Variabel adalah Karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan dengan kata lain variabel adalah faktor yang apabila diukur akan memberikan nilai yang bervariasi dan menjadi sesuatu yang menjadi penentu.

Definisi lain dikemukakan oleh Setyosari (2010 : 109-110) yang menyebutkan macam-macam variabel ada delapan, dua diantaranya variabel bebas dan variabel terikat. Menurutnya:

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Sedangkan variabel terikat atau tergantung adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti ini.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam pembelajaran sebagai variabel bebas dan mutu pembelajaran sebagai variabel terikat.

D. Definisi Operasional

1. Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Motivasi Belajar Siswa adalah Pengaruh pembelajaran termasuk penggunaan metode, sarana dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau

kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran

2. Mutu pembelajaran adalah tingkatan keberhasilan dalam dunia pendidikan yang menyenangkan baik yang bersifat nyata maupun tidak nyata, diperoleh melalui proses belajar serta memenuhi kriteria yang berasal dari dalam dan luar diri siswa.

Dari uraian di atas maka secara operasional dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di smkn 1 Montomanai Kabupaten Kepulauan Selayar adalah langkah guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode maupun sarana untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengajaran sehingga dunia pendidikan bisa berhasil baik yang nyata maupun tidak nyata melalui proses belajar mengajar.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan yang menjadi sumber data dan informasi agar penelitian lebih terarah. mengenai sesuatu yang ada hubungannya dengan penelitian yang dibutuhkan. Ronny Kountur (2004 : 137) mengemukakan populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu obyek yang merupakan perhatian peneliti. Obyek penelitian dapat

berupa makhluk hidup, benda-benda, sistem dan prosedur, fenomena dan lain-lain.

Sedangkan Suharsimi Arikunto (2004: 102) mengemukakan:

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah peneliti maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi kasus.

Menurut Sugiyono (2009 : 80):

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari beberapa uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek yang akan diteliti yang dapat memberikan informasi baik itu mencakup benda, makhluk hidup manusia, kejadian, atau hal-hal yang ada kaitannya dengan Studi Tentang Teknik-Teknik Supervisi Pengajaran dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kinerja Guru. Dalam kaitannya dengan penelitian ini yang menjadi populasi adalah guru dan siswa di SMKN 1 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar .

Untuk lebih jelasnya keadaan populasi guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Keadaan populasi siswa dan guru SMKN 1 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2016 / 2017

No	Guru dan siswa	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Guru	8	14	22
2	Kelas VII	25	30	55
3	Kelas VIII	29	29	58

4	Kelas IX	21	20	41
Jumlah		83	93	176

Sumber data: SMKN 1 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2016 / 2017

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah populas siswa dan guru di SMKN 1 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2016 / 2017 adalah 176 orang.

2. Sampel

Untuk menyederhanakan proses pengumpulan data dan pengolahan data, maka peneliti mengambil tehnik sampel.

Suharsimi Arikunto (2006 : 134), yaitu:

Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian menjadi penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil diantara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.

Menurut Dani. K (tth : 479) dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia

Sampel adalah sesuatu yang dipergunakan untuk menunjukkan sifat suatu kelompok yang lebih besar atau bagian dari populasi statistik yang cirinya dipelajari untuk memperoleh informasi tentang seluruhnya atau percontohan.

Karena jumlah populasi lebih dari 100 maka sampel penelitian ini 20% dari jumlah populasi, yakni $20\% \times 176$ adalah 35 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3

Keadaan Sampel Guru dan siswa SMKN 1 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2016/2017

No	Guru	Siswa	Jenis Kelamin		Jumlah	Sampel
			Laki-laki	Perempuan		

1	Guru		8	14	22	4
2		Kelas VII	25	30	55	11
3		Kelas VIII	29	29	58	12
4		Kelas IX	21	20	41	8
Jumlah			83	93	176	35

Sumber data: SMKN 1 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2016 / 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa sampel guru dan siswa di SMKN 1 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar berjumlah 35 orang.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai alat atau sarana pengumpulan data. Karena itu dalam menentukan instrumen atau alat penelitiannya, harus relevan dengan masalah dan aspek yang diteliti agar dapat memperoleh data yang akurat. Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki, dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian.

Menurut Margono (2005 : 159):

Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang banyak pada objek penelitian, pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama obyek yang diselidiki, sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat

berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki, misalnya diamati melalui film, rangkaian slide atau rangkaian foto.

Sedangkan Ahmad (2003 : 33) mendefinisikan bahwa observasi adalah pengumpulan informasi dengan menggunakan indera terhadap realitas atau pengalaman manusia. Definisi lain dikemukakan oleh Hadi dalam Sugiyono (2009 : 145) bahwa observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses biologis dan psikologis, dua diantaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung tentang kondisi objektif siswa sebagai obyek, guru sebagai pendidik, serta sarana dan prasarana yang meliputi jumlah dan kondisi. Teknik tersebut dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang akurat terhadap obyek penelitian khususnya yang berkaitan dengan Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

2. Pedoman Wawancara

Menurut Moh. Nasir (2006 : 159)

Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan dengan menggunakan alat padual wawancara.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan percakapan langsung dengan dengan para guru mata pelajaran untuk mengetahui Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam

meningkatkan mutu pembelajaran pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. untuk kemudian direkonstruksi menjadi data-data penelitian yang empiris dan akurat.

3. Pedoman Angket

Angket atau kuesioner adalah tehnik pengumpulan data oleh peneliti dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden baik secara langsung maupun tidak langsung. Instrument ini berguna untuk mengukur perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa.

Menurut Natsir (2006 : 246):

Angket adalah kuesioner atau tidak lain dari sebuah pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan pertanyaannya merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dan menguji hipotesa.

Dari angket ini peneliti berharap dapat mengumpulkan data-data yang dibutuhkan tentang Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. dan pertanyaannya merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dan menguji hipotesa.

G. Tehnik Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data yang dilaksanakan peneliti melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. *Library Research* (kepuustakaan) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, membaca dan menganalisa buku yang ada relevansinya dengan masalah yang dibahas dalam proposal.

Adapun tehnik yang digunakan dalam *library research* ini adalah sebagai berikut:

- a. Kutipan langsung, yaitu kutipan suatu materi dari pendapat tokoh dengan tidak merubah redaksinya.
- b. Kutipan tidak langsung, yaitu mengutip materi atau pendapat tokoh dengan mengubah redaksinya dan menggunakan ikhtiar serta ulasan sejauh tidak mengurangi maksud pendapat tersebut, tetapi hanya mengutip sebahagian garis besarnya saja sehingga berbeda dengan aslinya.

2. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang akurat. Dalam hal ini di SMKN 1 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar .
Tehnik yang digunakan dalam *field research* ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

Instrumen observasi dilakukan dengan mengamati langsung dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki terhadap obyek penelitian utamanya mengamati Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Motivasi Belajar Siswa, guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bontomanai Kabupaten

Kepulauan Selayar. Kemudian peneliti melakukan pencatatan terhadap hasil pengamatan untuk dijadikan data-data penelitian yang akurat.

b. Wawancara

Instrumen wawancara mengharuskan peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada informan yang ditetapkan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan responden yang dipilih yaitu guru dan siswa di SMKN 1 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar .

c. Angket

Instrumen angket mengharuskan peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden terpilih untuk dijawab tentang Studi Tentang Teknik-Teknik Supervisi Pengajaran dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SMKN 1 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar .

d. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi mengharuskan penulis mengumpulkan data melalui bahan tertulis berupa buku-buku, majalah-majalah, jurnal-jurnal penting yang terdapat di kantor atau di instansi pemerintah tentang Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data-data seluruhnya terkumpul, penulis kemudian mengolah data-data tersebut dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Induktif yaitu metode pengolahan data yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus kepada hal-hal yang bersifat umum.
2. Deduktif yaitu metode pengolahan data yang berangkat dari hal-hal yang bersifat umum kepada hal-hal yang bersifat khusus atau kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta.

Ahmadi Abu Dan Cholid Narbuko, 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara

Capra.2004,perkembangan teknologi.

Dani Adhyanti, *Wahipedia Bahasa Indonesia*. Jakarta

Daradjad, Zakiah 2009, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.

Daulay, Haidar Putra, 2006, *Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana.

Djoyohadikusumo.1994. *Perkembangan Pemikiran*, Jakarta, PT. Pustaka.

Kementerian Agama RI, 2010, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra.

Departemen Agama Republik Indonesia, 2004, *Basic Kompetensi Guru*, Jakarta

Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*, Jakarta : Depdiknas.

_____, 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contekstual Theacing and Learning)*. Jakarta: Depdiknas

_____, 2005. *Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta.

Hadi. Sutrisno, 2008. *Statistik*, Cet. IX; Jakarta: Andi Offset

Kountur Ronny, 2004. *Metode Penelitian Penulisan Skripsi*, Jakarta : PPM

- Mudjiono Dan Dimiyati, 2009, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Pt. Rineka Cipta
- Nasir Mohammad, 2006. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Rivai, 2009, *Education Management*, Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Rohani Ahmad, 2004, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- S. Margono. 2005. *Metode Penelitian*, Jakarta : Rajawali
- Sanjaya, Wina, 2009, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. VI; Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Setyosari punaja, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Jakarta : Prenada Media Grup (Kencana)
- Sutikno Sobry Dan Pupuh Fathurrahman, 2009, *Strategi Pengajaran*. Bandung : Prospect
- Sugiyono, 2009. *Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, Jakarta : Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sisdiknas*, 2007, Jakarta: Sinar Grafika.
- Poerwadarminto, W.J.S., 2007, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : PN Balai Pustaka,

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bau Kati, Lahir di Kadempak Pada Tanggal 06 Februari 1995. Anak Pertama . Penulis Mulai duduk di Bangku MIN Kohala tahun 1999 dan tamat pada tahun 2006, kemudian pada tahun yang sama melanjutkan Pendidikan di SMPN 1 Bontomanai dan tamat pada tahun 2009 Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di SMKN 1 Bontomanai dan tamat Pada Tahun 2012. Kemudian Pada Tahun 2013 Melanjutkan Studi Di Strata satu Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Makassar dan Dinyatakan Lulus Dengan Predikat Sangat Baik, dan berhak menyandang gelar sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada tahun 2018.